

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF (STUDI KASUS PT. ASTRA OTOPARTS, TBK PERIODE 2018-2019)

Ukky Rizal Setyo Hadi^{1)*}, Ramayani Yusuf²⁾

¹⁾Ekonomi Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha, Kota Bandung

²⁾Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung

e-mail: ¹⁾ukkyrizal2@gmail.com*; ²⁾yusuframayani@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dengan studi kasus PT. Astra Otoparts, Tbk pada tahun 2018-2019. Berdasarkan data laporan keuangan yang berasal dari PT. Astra Otoparts, Tbk yang menjadi bagian dari bursa efek periode 2018-2019. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif dimana didalam aspek tersebut akan mengangkat suatu relasi yang bersifat adanya penyebab serta dampak yang ditimbulkan terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam proses penelitian, variabel x dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan variabel y yaitu profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset, yang artinya jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka akan sebanding lurus dengan peningkatan return on asset. Perputaran piutang memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap return on asset sebesar 92.7% dan sisanya 7.3% adalah faktor lain.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Profitabilitas, Perusahaan Otomotif

Abstract

Based on these research activities, this study aims to determine the effect of receivables turnover on profitability in automotive companies with a case study of PT. Astra Otoparts, Tbk in 2018-2019. While the type of data is financial statements that come from PT. Astra Otoparts, Tbk which is part of the 2018-2019 stock exchange. The method in this study is a comparative quantitative method in which in this aspect it will raise a relationship that is the cause and impact of each variable used in the research process, the x variable in this study is receivable turnover and the y variable is profitability. Based on the results of the analysis, it is explained that the receivables turnover is positive on profitability, this explains that the receivables turnover has a positive and significant effect on the return on assets, which means that if the receivables turnover increases, it will be directly proportional to the increase in return on assets. Accounts receivable turnover has a strong relationship and influence on the return on assets of 92.7% and the remaining 7.3% is another factor not included in this study.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Profitability, Automotive Companies, BEI

1. PENDAHULUAN

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan

memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. (Swardika dan Mustanda, 2018)

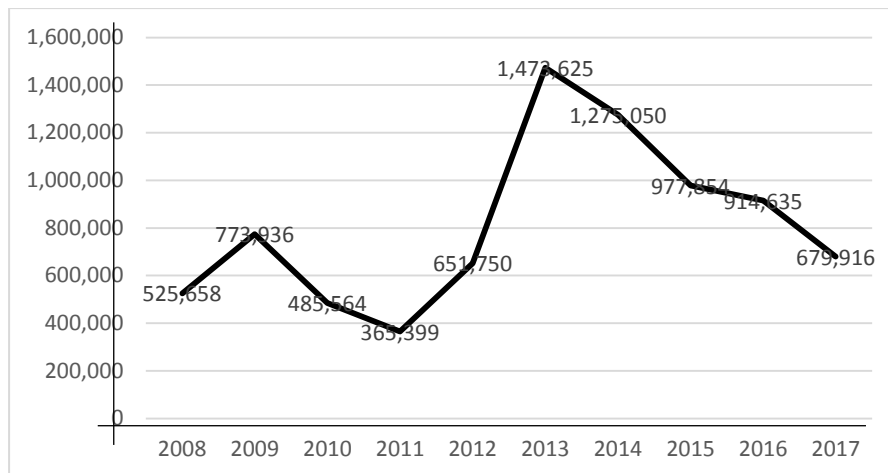
Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Puspitasari, 2012)

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Riyanto, 2001) Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010). Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012 di Ambarwati et al., 2019).

Mengingat persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan yang menjual produknya sering melakukan penjualan secara kredit, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan penjualannya di pasar. Pada umumnya transaksi secara kredit seperti ini sering disebut dengan piutang. Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya (Warren *et al*, 2008).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, 455 total aktiva, maupun modal sendiri (Raharjaputra di Sufiana & Purnawati, 2013). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas sangat berguna untuk perusahaan sebagai tolak ukur untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari satu period eke periode yang akan datang (Kasmir, 2017).

PT Astra Otoparts merupakan perusahaan komponen otomotif yang erdiri sejak tahun dan menjadi salah satu perusahaan terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Sampai saat ini PT Astra Otoparts telah memenuhi berbagai macam kebutuhan konsumen dengan produk, komponen, dan suku cadang untuk kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, antara lain produk electrical, engine, body dan chassis, dan power train. Tak luput dari kesuksesan PT Astra Otopart membuat banyak perusahaan merger antara beberapa perusahaan produsen komponen di lingkungan Grup Astra, diantaranya PT Astra Pradipta Internusa & PT Federal Adiwira Serasi (PT Federal Adiwira Serasi sebagai surviving company). PT Federal Adiwira Serasi berubah nama menjadi PT Astra Dian Lestari. (Paulina, 2019). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penjualan PT Astra Otoparts, beriku adalah data penjualan tahun 2015-2019:



Sumber: Laporan Keuangan PT.Astra Otoparts, Tbk, 2021

Gambar 1. Penjualan PT.Astra Otoparts Tbk, 2008-2017

Berdasarkan gambar di atas adalah penjualan pada PT.Astra Otoparts Tbk, tahun 2008-2017 menjelaskan bahwa pada tahun 2008-2017 penjualan PT.Astra Otoparts Tbk, mengalami fluktuasi cenderung menurun karena pada tahun 2012 sampai dengan 2017 selalu mengalami penurunan PENJUALAN, dapat juga bahwa nilai penjualan terendah PT.Astra Otoparts, Tbk ada pada tahun 2011 sebesar \$365,599, sedangkan dengan nilai penjualan tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar \$1.473,625. Hal ini pun menjelaskan terdapat masalah cukup penting dikarenakan penjualan PT.Astra Otoparts, Tbk yang terus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Studi Kasus PT Astra Otoparts”.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Penjualan

Penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaatnya bagi yang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penjualan juga hasil yang dicapai sebagai imbalan jasa – jasa yang diselenggarakan yang dilakukannya perniagaan transaksi dunia usaha (Ahmad & Hasti, 2018). Penjualan adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya (Assauri di Basu Swastha, 2001)

Pengertian Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur rata-rata berapa kali piutang dapat dipulihkan dalam periode waktu tertentu. Pengelolaan piutang perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang, dimana tingkat perputaran piutang adalah periode dimana modal kerja dikaitkan dengan piutang. Piutang sebagai item modal kerja dalam kondisi perputaran, yaitu, dari kas, pengolahan komoditas, penjualan, piutang, dan kemudian menjadi kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. (Suminar, 2013)

Piutang usaha mengacu pada aset lancar yang diharapkan akan direalisasikan dalam satu tahun dalam periode akuntansi. Piutang usaha umumnya berasal dari hasil operasi utama perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat berasal dari bisnis selain bisnis inti perusahaan. (Ambarwati et al., 2019) Piutang usaha mengacu pada serangkaian hutang (biasanya uang tunai) yang diterima oleh perusahaan dari pihak lain untuk menjual barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari piutang usaha dan piutang yang diperbolehkan), Pinjaman (untuk piutang karyawan), debitur ' piutang dan piutang bunga), dan hasil lebih bayar kepada pihak lain (Herry, 2017).

$$\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100 \% \quad (1)$$

Pengertian Perputaran Piutang

Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik (Fahmi di Ewing, 2012). Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata (Weygandt, et all, 2008). Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun (Imran di Suminar, 2013)

Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan kata lain semakin cepat syarat pembayaran piutang maka semakin cepat perputaran piutang, begitupun sebaliknya semakin lambat syarat pembayaran piutang maka semakin lambat pula perputaran piutangnya. Tingkat perputaran mempunyai dampak langsung terhadap perusahaan, semakin cepat perputaran piutangnya maka semakin baik keuangan perusahaannya. ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya (Sutrisno, 2013).

Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode waktu tertentu (Ikhsan dan Prianthara, 2009)

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (Surya, 2018). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Puspitasari, 2012)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pendapat (Riyanto dalam Prakosa, 2014) Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa terdapat suatu kondisi yang menunjukkan perputaran piutang yang berada dalam suatu perusahaan akan berdampak langsung terhadap besaran resiko yang dihasilkan melalui akumulasi dari perputaran piutang, kemudian diikuti dengan terjadinya peningkatan terhadap profitabilitas (ROA). Apabila terdapat suatu kondisi yang menunjukkan tingginya perputaran piutang maka laba yang didapatkan akan semakin semaksimal mungkin begitupun dengan ROA yang ikut mengalami peningkatan. Serta apabila perputaran piutang berada pada jangkauan yang rendah ini menandakan akan meningkatkan potensi kerugian yang terjadi dalam perusahaan maka laba pun menurun serta ROA.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H1 = Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses kegiatan penelitian tersebut yang dilangsungkan oleh penulis memuat jenis kuantitatif, serta termuat di dalamnya mengenai penelitian kuantitatif komparatif dimana didalam aspek tersebut akan mengangkat suatu relasi yang bersifat adanya penyebab serta dampak yang ditimbulkan terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam proses penelitian.

Berdasarkan upaya penulis dalam mendapatkan data bagi kelangsungan penelitian, maka dibantu melalui penerapan teknik untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun diantaranya yang paling keras ialah penelitian dengan tinjauan lapangan langsung atau disebut sebagai (*field research*). Pengertian dari penelitian yang terjun langsung terhadap lapangan ialah salah satu penggunaan metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai keuangan perusahaan. Perolehan data yang didapatkan diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan, kemudian perusahaan, serta pemaparan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca serta arus kas.

Operasional variabel dari dua variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Perputaran piutang ialah rasio yang dijadikan sebagai tolak ukur perputaran modal kerja yang berada pada bagian piutang itu sendiri. Untuk menghitung terjadinya perputaran piutang dalam suatu perusahaan melalui penggunaan P yang diinterpretasikan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100\% \quad (3)$$

ROA adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memanifestasikan sebuah laba dengan menggunakan asetnya. Hal tersebut dapat dilihat akan terjadi suatu kondisi yang menunjukkan penggunaan aset dalam perusahaan menjadi lebih efisien apabila rasio tersebut semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (4)$$

Dengan menyesuaikan terhadap peristiwa yang diangkat dalam penelitian membuat penulis memilih teknik yang akan diterapkan dalam proses penganalisisan terhadap data yang sudah didapatkan terlebih dahulu yaitu analisis regresi linear sederhana, korelasi, dan uji normalitas.

Untuk melakukan uji hipotesis penulis melakukan uji t atau uji parsial terhadap dua variabel yang diteliti. Maksud dilakukan pengujian t agar dapat mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan dari variabel terikat yang terdapat didalamnya terhadap variabel terikat diantara masing-masing tujuan dari pengujian hipotesis adalah suatu metode untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ini sesuai atau tidak. Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam nilai T dihitung dikomparasikan terhadap t tabel dalam tingkatan signifikansi (α) = 0,05. (Tiong, 2017)

Pengambilan keputusan pada uji t ini dengan kriteria sebagai berikut:

H0 diterima jika = nilai sig > 0,05

H1 diterima jika = nilai sig < 0,05

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Piutang

Menurut (Tambunan dan Noviana, 2016) manajemen Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan piutang maka salah satu upaya untuk menilai keefektifan pengelolaan piutang adalah dengan melakukan analisa terhadap perputaran piutang. Semakin tinggi nilai perputaran piutang, maka semakin efektif perusahaan dalam penagihan piutangnya sehingga akan meminimalisasi piutang yang tidak tertagih dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk menilai sejauh mana perputaran piutang berdampak pada keuntungan perusahaan maka perusahaan harus melakukan analisis profitabilitas. Salah satu alat ukur untuk menilai profitabilitas adalah dengan menggunakan analisis return on asset. Perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 100 \% \quad (5)$$

Adapun hasil perhitungan perputaran piutang pada PT Astra Otoparts Tbk tahun 2018-2019 sebagai berikut:

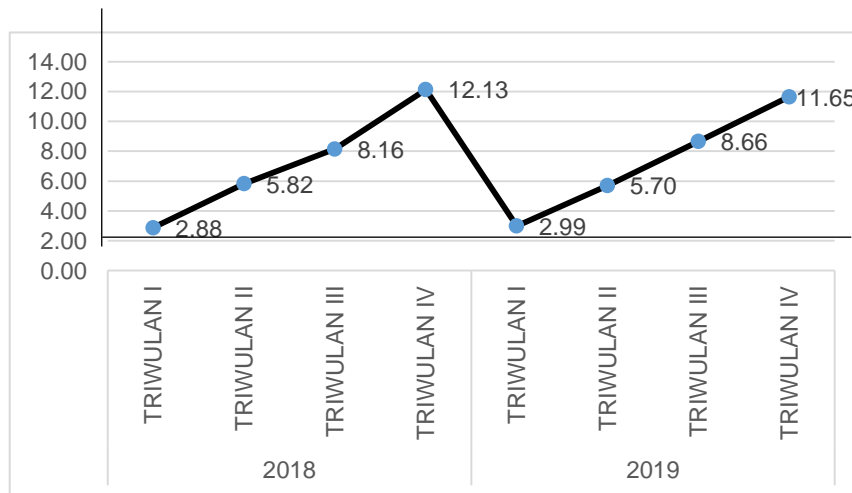
Tabel 1.
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2018-2019

Tahun	Periode	Piutang	Rata-rata Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
2017	IV	1,258,363	-	-	-
2018	I	1,411,339	1,334,851	3,838,372	2.88
	II	1,289,541	1,273,952	7,418,303	5.82
	II	1,408,800	1,410,070	11,500,591	8.16
	IV	1,242,764	1,266,153	15,356,381	12.13
2019	I	1,393,618	1,318,191	3,943,416	2.99
	II	1,269,584	1,331,601	7,588,345	5.70
	III	1,416,546	1,343,065	11,629,124	8.66
	IV	1,234,603	1,325,575	15,444,745	11.65

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perputaran piutang PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019 yang diolah secara per triwulan menjelaskan bahwa pada tahun 2018 triwulan 1 memiliki nilai rata-rata 2.88, pada tahun 2018 triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 5.82, kemudian pada tahun 2018 triwulan 3 kembali mengalami kenaikan sebesar 8.16 dan pada tahun 2018 triwulan 4 kembali mengalami kenaikan sebesar 12.13, akan tetapi pada tahun 2019 triwulan 1 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 2.99, selanjutnya pada tahun 2019 triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 5.70,

kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 triwulan 3 sebesar 8.66 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 triwulan 4. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran piutang PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019 per triwulan mengalami fluktuasi cenderung naik. Untuk lebih jelas, berikut adalah grafik perputaran piutang PT Astra Otoparts Tbk tahun 2018-2019:



Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Gambar 2. Perputaran Piutang

Analisis Return On Asset (ROA)

Menurut (Tandelilin, 2010) ROA adalah salah satu rasio yang mempunyai fungsi untuk menginterpretasikan sejumlah mana kesanggupan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan aset (aktiva) yang dimilikinya sehingga mampu memperoleh akumulasi dari laba bersih yang sifatnya setelah pajak. ROA didapatkan melalui penerapan rumus demikian:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (6)$$

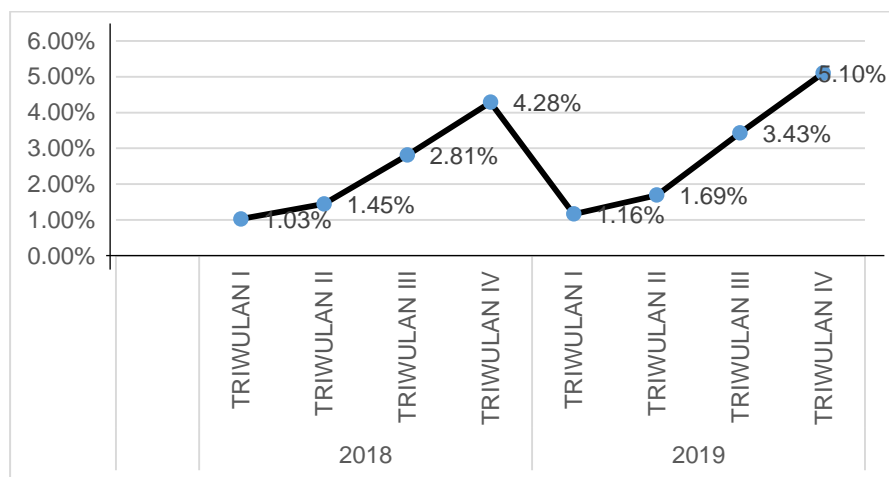
Adapun hasil perhitungan *Return on Asset* PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Perhitungan ROA PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2018-2019

Tahun	Periode	Total Aset	Laba Bersih	ROA
2018	I	15,289,240	156,813	1.03%
	II	15,133,745	219,112	1.45%
	III	15,890,613	446,188	2.81%
	IV	15,889,648	680,801	4.28%
2019	I	16,226,572	189,037	1.16%
	II	15,947,312	269,940	1.69%
	III	16,432,685	564,053	3.43%
	IV	16,015,709	816,971	5.10%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perputaran piutang PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019 yang diolah secara per triwulan menjelaskan bahwa pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 1.03%, tahun 2018 triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 1.45%, kemudian pada tahun 2018 triwulan 3 kembali mengalami kenaikan sebesar 2.81% dan pada tahun 2018 triwulan 4 kembali mengalami kenaikan sebesar 4.28%, sedangkan pada tahun 2019 triwulan 1 mengalami penurunan sebesar 1.16%, pada tahun 2019 triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 1.69%, kemudian pada tahun 2019 triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 3.43% dan pada tahun 2019 triwulan 4 kembali mengalami kenaikan sebesar 5.10%. Hal ini menjelaskan bahwa *return on asset* PT Astra Otoparts Tbk mengalami fluktuasi cenderung naik pada tahun 2018-2019 per triwulan. Untuk lebih jelas, berikut adalah grafik ROA PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019:



Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Gambar 3. Perputaran Piutang (ROA)

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistic deskriptif perputaran piutang dan *return of asset*:

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	8	2.88	12.13	7.24	3.539
Return on Asset (ROA)	8	1	5	2.62	1.535
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas yitu data statistik deskriptif diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 Triwulan atau 2 tahun. Dimana nilai *mean* perputaran piutang sebesar 7.24, standar deviasi 3.53, nilai tertinggi adalah 12.13 nilai terendah sebesar 2.88. Sedangkan untuk ROA, nilai *mean* sebesar 2.62, standar deviasi 1.53, nilai tertinggi sebesar 5 dan nilai terendah 1.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah model didalam regresi, dan variable residual mempunyai distribusi normal. Metode pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian ini adalah data dinyatakan normal jika lebih dari 0.05. Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.41502202
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.176
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.894. Hal ini menjelaskan bahwa nilai telah terdistribusi normal karena lebih besar dari nilai signifikansi 0.05.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset*

Dengan menerapkan tahapan melalui penganalisisan regresi maka bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak yang ditimbulkan dari variabel bebas (x) kepada variabel terikat (y). Adapun perolehan yang didapatkan melalui perhitungan dengan menggunakan data yang berjenis regresi linear sederhana melalui pemanfaatan *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.408	.381		-1.069	.326
	Perputaran Piutang	.418	.048	.963	8.722	.000

a. Dependent Variable: Return on Asset (ROA)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda diperoleh estimasi pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.408 + 0.418X + e \quad (7)$$

Dengan melihat persamaan regresi yang telah dipaparkan Nilai Konstanta sebesar -0.408 (negatif) diartikan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang berlawanan

terhadap *return on asset*, hal ini menjelaskan jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan, peningkatan perputaran piutang sebesar 0.418 jika *return on asset* mengalami penurunan.

Sementara koefisien regresi (b) berjumlah 0.418 yang bersifat positif sehingga hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terjadinya dampak yang positif dihasilkan kepada *return on assets* akibat tingkat dari perputaran piutang itu sendiri. Adapun relasi yang terjalin atas kaitan terhadap perputaran piutang dengan ROA akan dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.915	.448

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return on Asset (ROA)

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang kuat terhadap return on asset, dengan pengaruh sebesar 0.927 atau 92.7% dan sisanya 7.3% adalah faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka manfaat yang akan diperoleh agar mengkaji bagaimana tingkatan pengaruh yang didapatkan terhadap ROA dari tingkat perputaran piutang untuk sendiri. Perputaran piutang terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berada pada nilai positif, artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, Hal ini menjelaskan jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka akan sebanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, khususnya di PT Astra Otoparts Tbk.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perputaran piutang PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019 yang diolah secara per triwulan menjelaskan bahwa pada tahun 2018 triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 mengalami kenaikan, pada triwulan memiliki nilai rata-rata 2.88 dan pada triwulan 4 yaitu akhir tahun mengalami kenaikan sebesar 8.16 dan pada tahun 2018 triwulan 4 kembali mengalami kenaikan sebesar 12.13, akan tetapi pada tahun 2019 triwulan 1 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 2.99, selanjutnya pada tahun 2019 triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 5.70, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 triwulan 3 sebesar 8.66 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 triwulan 4. Hal ini menjelaskan bahwa perputaran piutang PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2018-2019 per triwulan mengalami fluktuasi cenderung naik.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menjelaskan bahwa jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka profitabilitas pun akan mengalami peningkatan (Tiong, 2017) yang menyebutkan bahwasanya atas dasar tingkat yang diperoleh berdasarkan perputaran piutang memberikan dampak secara langsung kepada profitabilitas. Sehingga hal tersebut dapat adanya dampak yang bersifat

positif kepada ROA didasari dari tingkat yang terjadi terhadap perputaran piutang, sebagaimana sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Ainiyah dan Kusuma.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa nilai konstan berjumlah - 0.408 yang bertanda negatif dan untuk nilai perputaran piutang memperoleh nilai sebesar 0.418 yang bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, yang artinya jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka akan sebanding lurus dengan peningkatan *return on asset*.
2. Perputaran piutang memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap *return on asset* sebesar 92.7% dan sisanya 7.3% adalah faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Astra Otoparts, Tbk diharapkan untuk memaksimalkan penjualan agar bisa menutup piutang perusahaan, dan juga diharapkan untuk mempertahankan asset perusahaan demi memperoleh laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. R. F., & Hasti, N. (2018). Sistem Informasi Penjualan Sendal Berbasis Web, *Jurnal Teknologi dan Informasi*, Volume 8 No 1.
- Ambarwati, A., Slamet, B., & Ellyn, O. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)*.
- Basu, S. (2001). *Manajemen Penjualan, cetakan kelima*. BFSE : Yogyakarta.
- Britta K. Hölzel, Ulrich Ott, Tim Gard, Hannes Hempel, Martin Weygandt, Katrin Morgen, Dieter Vaitl. (2008). Investigation of mindfulness meditation practitioners with voxel-based morphometry, *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, Volume 3 Issue 1.
- Ewing, M. (2012). The Asia Pacific Tigers. *International Advertising: Realities and Myths*, 3(1), 225–248.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo
- Puspitasari, Y. S. dan R. (2012). PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENJUALAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK (Effect of Working Capital to Sales and Profitability) PENGARUH MODAL KERJA. *Jurnal Ilmiah Kesatuan, Nomor 1 Vo*(March), 71–80.
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 46–59.
- Riyanto dalam Prakosa. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang.
- Sartono. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*, Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4), 252877.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD*, 1–19.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Swardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Uniud*, 6(3), 254488.
- Tambunan, D., & Noviana, S. (2016). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 410.
- Tandelilin. (2010). ROA. In Elib Unikom.
- Tiong, P. (2017). Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Influence of The Receivable Credit of Profitability. *Journal of Management and Busines*, 1.
- Warren, Reeve, dan Fess. (2008). Pengantar Akuntansi Edisi 21. Salemba Empat: Jakarta.